

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2018: 92), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan sebab akibat terhadap variabel lainnya. Dengan penelitian ini, dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Strategi penelitian asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas), yang terdiri dari Budaya Organisasi (X_1), Disiplin Kerja (X_2), dan Lingkungan Kerja (X_3) terhadap variabel Y (variabel terikat), yaitu Kepuasan Kerja.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode kuesioner. Menurut Sugiyono (2018: 35), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi juga disebut universum (universe) yang berarti keseluruhan, dapat berupa benda hidup atau benda mati (Silaen, 2018:87). Sedangkan Sugiyono (2018:148) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai

kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di Kantor Lurah Marunda, Jakarta Utara, yaitu PNS yang berjumlah 9 orang dan bukan PNS yang berjumlah 106 orang. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini berjumlah 115 orang.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:149). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling, dimana teknik pengambilan sampelnya tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk dipilih menjadi sampel. Kriteria sampel yang diambil adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dikatakan purposive karena pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan peneliti adalah dengan menjadikan seluruh PNS sebanyak 9 orang sebagai sampel penelitian dan sisanya adalah karyawan yang Bukan PNS. Jumlah sampel penelitian yang digunakan ditentukan dengan rumus slovin. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e = Persen kelonggaran penelitian karena kesalahan pengambilan sampel
(5%)

Berdasarkan Rumus Slovin diatas, maka:

$$n = \frac{115}{1 + 115(5\%)^2}$$

$$n = \frac{115}{1 + 115(0,05)^2}$$

$$n = \frac{115}{1,2875}$$

$$n = 89,32$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 89,32 yang dibulatkan menjadi 89 orang.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugoyono (2018: 223), data primer adalah data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diberikan langsung oleh pemberi data (responden). Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer dari responden melalui penyebaran kuesioner berupa kertas dan link melalui google form.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dan observasi. Menurut Sugiyono (2018:230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden melalui dua cara, yaitu langsung dan tidak langsung. Penyebaran kuesioner secara langsung dilakukan terhadap responden yang ditemui langsung oleh peneliti di lokasi penelitian. Sedangkan penyebaran kuesioner secara tidak langsung diberikan terhadap responden yang tidak dapat ditemui langsung oleh peneliti dengan cara mengisi kuesioner melalui google form yang telah disiapkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di Kantor Lurah Marunda, Jakarta Utara.

3.4. Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:95). Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel Independen/ Variabel bebas ialah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018:96). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah budaya organisasi, disiplin kerja, dan lingkungan kerja.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Dependen/ Variabel Terikat adalah: Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:97). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja.

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Variabel operasional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel Budaya Organisasi

Variabel Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	No. Item
Budaya Organisasi (X_1) (Sulaksono, 2015: 14)	1. Inovasi memperhitungkan resiko	a. Menciptakan ide-ide baru	1
		b. Berani mengambil resiko	2
	2. Berorientasi pada hasil	a. Menetapkan target	3
		b. Penilaian hasil	4
	3. Berorientasi pada semua kepentingan karyawan	a. Memenuhi kebutuhan	5
		b. Mendukung prestasi	6
	4. Berorientasi detail pada tugas	a. Teliti	7
		b. Keakuratan hasil kerja	8

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Disiplin Kerja

Variabel Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	No. Item
Disiplin Kerja (X_2) (Singodimedjo dalam Sutrisno, 2016:941)	1. Taat terhadap aturan waktu	a. Disiplin waktu kerja	1
		b. Disiplin waktu istirahat	2
		c. Disiplin waktu pulang	3
	2. Taat terhadap peraturan organisasi	a. Kesesuaian cara berpakaian	4
		b. Sopan santun	5
		c. Kepatuhan terhadap aturan	6
	3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	a. Bertingkah laku	7
		b. Tanggung jawab	8
		c. Kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan	9

	4. Taat terhadap peraturan lainnya di organisasi	a. Norma yang berlaku	10
		b. Menjaga nama baik perusahaan	11

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel Lingkungan Kerja

Variabel Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	No. Item
Lingkungan Kerja (X_3) (Sedarmayanti, 2017: 30)	1. Lingkungan Kerja Fisik	a. Penerangan cahaya ruangan	1
		b. Suhu udara kantor	2
		c. Kebersihan ruang kerja	3
		d. Penggunaan warna cat	4
		e. Keamanan dalam bekerja	5
		f. Jam kerja kantor	6
	2. Lingkungan Kerja Non Fisik	a. Hubungan kerja antara atasan dan bawahan	7
		b. Hubungan kerja antar rekan kerja	8

Tabel 3.4. Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja

Variabel Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	No. Item
Kepuasan Kerja (Y) (Afandi, 2018:82)	1. Pekerjaan	a. Pekerjaan sesuai dengan kemampuan	1
		b. Pekerjaan yang bervariasi	2
		c. Kebebasan dalam bekerja	3
	2. Upah	a. Kesesuaian antara upah dengan pekerjaan	4
		b. Ketepatan pemberian upah	5

	3. Promosi	a. Kesempatan memperoleh kenaikan jabatan	6
		b. Keterbukaan informasi kenaikan jabatan	7
	4. Pengawas	a. Hubungan antara pengawas dan karyawan	8
		b. Keterlibatan pengawas dalam pemecahan masalah	9
	5. Rekan Kerja	a. Hubungan kerja yang baik	10
		b. Inisiatif rekan kerja dalam memberikan bantuan	11

Peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur jawaban yang telah diberikan responden melalui kuesioner. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2016: 138). Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian menjadi tolak ukur dalam menyusun item-item yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kriteria Skala Penilaian

Keterangan	Simbol	Bobot
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.4.1. Pengujian Instrumen Penelitian

3.4.1.1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2017: 125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan pada karyawan di Kantor Lurah Marunda, Jakarta Utara sebanyak 50 orang.

$$r \text{ hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

X = Variabel X

Y = Variabel Y

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 *for windows*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.
3. Nilai $r \text{ hitung}$ dapat dilihat pada kolom *corrected item total corrected*.

Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

3.4.1.2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas dilakukan pada responden Kantor

Lurah Marunda, Jakarta Utara sebanyak 50 orang, dengan menguji butir pertanyaan yang telah valid diuji validitas dan akan ditentukan realibitasnya.

Dengan bantuan program SPSS 26.0 *for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan reliabel.
2. Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tidak reliabel.
 - a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka reliable
 - b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka tidak reliable

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ dari 0,60 (Dwi Priyanto, 2014).

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul melalui kuesioner selanjutnya diolah menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciens) versi 26.0, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan lebih efisien. Data disajikan dalam bentuk tabel dan gambar agar mudah dibaca dan dimengerti.

3.5.2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar agar lebih sistematis dalam memahami dan menganalisis data yang disajikan.

3.5.3. Analisis Statistik Data

3.5.3.1. Analisis Koefisien Determinasi

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Program for Social Sciences) versi 26, hal ini lakukan agar proses pengolahan data statistik dapat dilakukan dengan tepat dan cepat. Penyajian data pada penelitian ini berupa tabel dan gambar.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) pada

intinya mengukur seberapa jauh kemampuan metode dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti nilai R², nilai Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

1. Analisis Koefisien Determinasi Secara Parsial
 - a. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja

$$R^2_1 = (r_{X_1 \cdot Y})^2 \cdot 100\%$$
 - b. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja

$$R^2_2 = (r_{X_2 \cdot Y})^2 \cdot 100\%$$
 - c. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja

$$R^2_3 = (r_{X_3 \cdot Y})^2 \cdot 100\%$$

2. Analisis Koefisien Determinasi Secara Simultan

Pengaruh Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja.

$$R^2_4 = (r_{X_1 \cdot X_2 \cdot X_3 \cdot Y})^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Nilai koefisien determinasi

r : Nilai koefisien korelasi

3.5.3.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial (dengan uji t) maupun secara bersama-sama atau simultan (dengan uji f).

Dalam penelitian ini, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang merupakan dari nilai koefisien korelasi (r). Oleh karena itu, pengujian hipotesis ini melakukan pengujian terhadap p.

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

a. Merumuskan hipotesis.

1. Pengaruh X_1 (Budaya Organisasi) terhadap Y (Kepuasan Kerja)

H_0 : $\rho_{1.23} = 0$: Koefisien korelasi populasi antara budaya organisasi dengan kepuasan kerja tidak signifikan.

H_a : $\rho_{1.23} \neq 0$: Koefisien korelasi populasi antara budaya organisasi dengan kepuasan kerja signifikan.

2. Pengaruh X_2 (Disiplin Kerja) terhadap Y (Kepuasan Kerja)

H_0 : $\rho_{2.13} = 0$: Koefisien korelasi populasi antara disiplin kerja dengan kepuasan kerja tidak signifikan.

H_a : $\rho_{2.13} \neq 0$: Koefisien korelasi populasi antara disiplin kerja dengan kepuasan kerja signifikan.

3. Pengaruh X_2 (Lingkungan Kerja) terhadap Y (Kepuasan Kerja)
- $H_0 : \rho_{3.12} = 0$: Koefisien korelasi populasi antara lingkungan kerja dengan kepuasan kerja tidak signifikan.
- $H_a : \rho_{3.12} \neq 0$: Koefisien korelasi populasi antara lingkungan kerja dengan kepuasan kerja signifikan.

- b. Menentukan taraf nyata (α) sebesar 5% (0,05)
- c. Kriteria pengujian: H_0 ditolak, jika significance $t < 0,05$
 H_0 diterima, jika significance $t \geq 0,05$
- d. Menghitung nilai significance t diperoleh dengan perhitungan komputerisasi menggunakan program SPSS versi 26.
- e. Kesimpulan.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

- a. Pengaruh X_1 (Budaya Organisasi), X_2 (Disiplin Kerja), dan X_3 (Lingkungan Kerja) terhadap Y (Kepuasan Kerja).
- $H_0 : \rho_{123} = 0$: Koefisien korelasi populasi antara budaya organisasi, disiplin kerja, dan lingkungan kerja dengan kepuasan kerja tidak signifikan.
- $H_a : \rho_{123} \neq 0$: Koefisien korelasi populasi antara budaya organisasi, disiplin kerja, dan lingkungan kerja dengan kepuasan kerja signifikan.
- b. Menentukan taraf nyata (α) sebesar 5% (0,05)
- c. Kriteria pengujian: H_0 ditolak, jika significance $F < 0,05$
 H_0 diterima, jika significance $\geq 0,05$
- d. Menghitung nilai significance F diperoleh dengan perhitungan komputerisasi menggunakan program SPSS versi 26.
- e. Kesimpulan.

Jika hasil pengujian hipotesis, baik secara parsial maupun simultan H_0 ditolak dengan kata lain koefisien korelasi populasi signifikan, berarti nilai KD dapat dipakai untuk menjelaskan adanya pengaruh perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat.